



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7233 - 7241

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *New Normal* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha

Noviyana Dwi Dayanti^{1✉}, Mujiyanto², Mirrah Megha Singamurti³

STABN Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: noviyanaadwii@gmail.com¹, mujiyanto009@gmail.com², mirrahmegha99@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *new normal* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cluwak Kabupaten Pati. 2) mengetahui pengaruh pengawasan orang tua dalam pembelajaran *new normal* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cluwak Kabupaten Pati. 3) mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan pengawasan orang tua dalam pembelajaran *new normal* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cluwak Kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi berganda yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cluwak Kabupaten Pati, dengan responden siswa yang beragama Buddha dari kelas VII-IX. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data menunjukkan bahwa (X_1) dan (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,4\% = 81,6\%$) dipengaruhi variabel lain diluar bersama regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci: motivasi belajar, pengawasan orang tua, prestasi belajar siswa.

Abstract

This study aims to: 1) determine the effect of student learning motivation in the new normal learning on student achievement in Buddhist subjects at State Junior High School (SMP) 1 Cluwak, Pati Regency, 2) determine the effect of parental supervision in new normal learning on student achievement in Buddhist subjects at State Junior High School 1 Cluwak, Pati Regency, 3) determine the effect of student learning motivation and parental supervision in new normal learning on student achievement in Buddhist subjects at State Junior High School 1 Cluwak, Pati Regency. This research is a multiple regression quantitative study conducted at SMP Negeri 1 Cluwak, Pati Regency, with Buddhist students as respondents from grades VII-IX. Based on the results of research conducted and data analysis shows that (X_1) and (X_2) simultaneously (together) affect the variable (Y) by 18.4%. While the rest ($100\% - 18.4\% = 81.6\%$) is influenced by other variables outside of this regression or variables that are not examined.

Keywords: learning motivation, parental supervision, student achievement.

Copyright (c) 2022 Noviyana Dwi Dayanti, Mujiyanto, Mirrah Megha Singamurti

✉ Corresponding author :

Email : noviyanaadwii@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3452>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran *new normal* yang terjadi dimasa sekarang orang tua diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah, guru dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat. Kerja sama secara menyeluruh dari semua pihak sangat diperlukan untuk menyukkseskan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan penelajaran *new normal* adalah SMP Negeri 1 Cluwak Kabupaten Pati. Menurut observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Desember tahun 2021, pembelajaran *new normal* di SMP Negeri 1 Cluwak menghindari segala macam kegiatan selain KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), beberapa kegiatan yang dilarang adalah orang tua tidak boleh menunggu siswa di sekolah, istirahat di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan pengenalan sekolah. Memenuhi sarana untuk protokol kesehatan di lingkungan sekolah, seperti tempat mencuci tangan dan juga *hand sanitizer* di berbagai penjuru sekolah. Menjaga jarak antar bangku dengan jarak minimal 1,5 meter, sekaligus menghindari kontak fisik.

Pembelajaran *new normal* tidak hanya antara guru dan murid, komunikasi antar orang tua dan anak menjadi satu hal yang penting. Orang tua memegang peran penting dan strategis dalam mengantarkan putra-putrinya. Terutama di masa pandemi sekarang ini, mendampingi anak dalam belajar dari rumah membutuhkan pendekatan khusus untuk mengoptimalkan belajar. Akan tetapi tidak sedikit orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya atau ketika anaknya melakukan pembelajaran dirumah orang tua tidak bisa mendampingi dalam pembelajaran. Karena banyak faktor diantaranya orang tua siswa yang bekerja di luar rumah seperti di ladang, sawah dan lain sebagainya.

Salah satu contohnya adalah orang tua dari salah satu siswa di SMP Negeri 1 Cluwak yang orang tuanya tidak bisa mendampingi ketika sedang melakukan pembelajaran di rumah dikarenakan orang tua siswa bekerja di salah satu usaha rumahan yang ada di Desa Ngawen. Keterlibatan orang tua juga berpengaruh, tetapi beberapa orang tua mungkin berpikir bahwa peran guru dalam mengajar bukan peran mereka. Anak tidak hanya belajar di sekolah saja melainkan di rumah pula, terlebih dengan dengan diterapkan pembelajaran *new normal* yang ada pada masa sekarang. Pembelajaran *new normal* dilakukan di rumah dan di sekolah ketika dilakukan di rumah tidak ada guru yang mengawasi anak dalam belajar, orang tualah yang menggantikan guru dalam mendampingi anak ketika melakukan pembelajaran, agar anak tidak melakukan penyalahgunaan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung untuk bermain-main saja atau bahkan bermain *game online*.

Salah satu contoh kasus perlunya pengawasan orang tua pada pembelajaran *new normal* yang ada di SMP Negeri 1 Cluwak adalah sebagai berikut, ketika melakukan pembelajaran daring dirumah absensi hanya dilakukan lewat *link* ataupun tatap muka lewat media yang digunakan untuk pembelajaran *online*. Setelah melakukan absensi siswa tidak terfokus pada pembelajaran karena menganggap bahwa sudah absen dan sudah mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring padahal kenyataan yang ada di lapangan siswa tidak mengikuti pembelajaran daring.

Kasus yang kedua berkaitan dengan pendampingan orang tua adalah siswa melakukan pembelajaran siswa hanya menyalakan kamera ketika disuruh oleh guru dan mematikan kamera ketika guru sedang menjelaskan tanpa diketahui ketika sedang pembelajaran berlangsung seorang siswa memperhatikan pembelajaran atau sedang asyik bermain sosial media atau bahkan bermain *game online*.

Kasus yang ketiga adalah ketika evaluasi pembelajaran ketika ada UTS, UAS, ataupun ulangan harian siswa tidak mengerjakan soal tersebut sendiri tetapi masih dikerjakan orang lain tanpa sepengetahuan orang tua ataupun guru. Ketiga kasus di atas juga jumpai di SMP N 1 Cluwak sehingga sangat diperlukan adanya pengawasan orang tua dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring sedang berlangsung agar anak tidak menyalahgunakan waktu ketika belajar untuk bermain *game* ataupun yang lainnya.

Pembelajaran *new normal* yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Cluwak, para siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar atau materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru melalui media yang telah disepakati seperti *google zoom*, *google meet*, *whatsapp* dan ketika ada materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa maka siswa dapat mendiskusikan dengan guru melalui media *online*.

Menurut penuturan salah satu siswa di SMP Negeri 1 Cluwak pembelajaran *new normal* sudah mulai diterapkan dan sudah dimulai sejak akhir bulan Oktober 2021. Pembelajaran *new normal* yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cluwak di mulai dari hari Senin hingga Sabtu namun hanya dilakukan beberapa jam saja. Salah satunya kelas 9 yang masuk menurut nomor absen 1 sampai 16 KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) hanya dilakukan dari pukul 07.00 sampai 09.30 WIB dan nomor absen 17 sampai 32 dari pukul 10.00 sampai 12.00 WIB. Sehingga pendidik mengajar lebih ekstra atau 2x sehari dalam satu kelas. Dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 setiap minggunya ada pergantian *shift* ketika melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, seperti kelas 7 dan 9 masuk dan kelas 8 melakukan pembelajaran secara *online* dari rumah, jadi dapat dikatakan setiap minggunya di *rolling* agar siswa kelas 7 sampai dengan 9 dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

Pembelajaran dimasa *new normal* juga masih mematuhi protokol ketika di sekolah diwajibkan mencuci tangan, memakai masker dan mengecek suhu tubuh dan siswa pun sudah diwajibkan untuk melakukan vaksinasi sebelum melakukan PTM (Pertemuan Tatap Muka) yang sudah disediakan oleh dinas kesehatan setempat dan bagi siswa yang belum melaksanakan vaksin akan dilakukan vaksin dari pihak sekolah.

Motivasi dari dalam diri siswa sangat diperlukan, karena dari dalam diri siswa sendiri yang akan memunculkan rasa motivasi untuk belajar. Jika seorang siswa mempunyai rasa motivasi yang besar dari dalam dirinya maka akan mudah untuk memotivasi dirinya sendiri untuk belajar dalam keadaan dan kondisi apapun itu terlebih pada masa pembelajaran *new normal* sekarang ini. Motivasi adalah sebuah dorongan hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Siswa memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran *new normal* seperti siswa mempunyai motivasi dalam mengerjakan tugas, bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami dan belajar agar dapat meningkatkan prestasinya.

Menurut (Andriani & Rasto, 2019) motivasi adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang disadari maupun tidak disadari untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut (Suharni & Purwanti, 2019) motivasi dikatakan sebagai kekuatan, dorongan, semangat dan kebutuhan individu atau kelompok untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki atau yang dituju. (Lomu & Widodo, 2018) berpendapat bahwa motivasi sangat erat kaitannya dan berpengaruh besar dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi Dengan adanya sebuah motivasi pada diri siswa dan didasari dengan usaha yang tekun dalam belajar maka seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik (Sulfemi, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu dorongan, kekuatan, semangat yang dibutuhkan baik individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu yang agar mencapai sesuatu yang dikehendakinya. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat penting dan sangat erat hubungannya, dengan adanya sebuah motivasi dan usaha yang tekun maka akan mencapai hasil prestasi belajar yang tinggi.

Orang tua juga dapat memotivasi siswa dengan cara memberikan dorongan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran *new normal* seperti memberikan pulsa tambahan, memberikan laptop, *smartphone* sebagai penunjang dalam pembelajaran *new normal*. Ketika siswa sudah ada motivasi dari dalam dirinya sendiri dan mendapatkan motivasi serta pengawasan dari orang tua maka siswa akan menjadi lebih semangat dalam belajar, baik ketika belajar di sekolah maupun di rumah.

Menurut salah satu penelitian dari (Nur Fadhilah, 2018) dengan judul pengaruh pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri Sayung Demak. Menunjukkan bahwa ada pengaruh pengawasan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya sebuah penelitian dari (Sholihah dkk, 2021) dengan judul pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika saat pandemi covid-19 di sekolah dasar yang memperoleh hasil kesimpulan bahwa motivasi orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehingga perlu dilakukan sebuah pengkajian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengawasan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *New Normal* Mata Pelajaran Pendidikan Keagamaan Buddha di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cluwak Kabupaten Pati”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengawasan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Pembelajaran New Normal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cluwak Pati adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel, data, sumber data maupun metodologi. Tujuan dari pendekatan tersebut yaitu untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Misbahudin, 2013).

Penelitian tersebut adalah penelitian regresi berganda. Menurut Siregar (2013), regresi berganda yaitu sebuah pengembangan regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent*) adalah motivasi belajar dan pengawasan orang tua sedangkan variabel tak bebas (*dependent*) adalah prestasi belajar siswa.

Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena semua populasi digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2017) pengertian dari *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel 45 subjek penelitian berjumlah 45 siswa yang terdiri dari kelas VII-IX.

Pengujian validasi isi instrumen pengaruh motivasi belajar dan pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar siswa melalui beberapa tahap yaitu melalui pendapat dalam berbagai bidang. Selanjutnya, data dianalisis dengan menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

$$V = \sum s / [n(c-1)] \quad S = r - lo$$

Keterangan:

Lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 5)

R = Angka yang diberikan oleh penilai

(Azwar, 2012)

Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukan pada suatu tingkat keterandalan sesuatu. Pernyataan dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* (> 0,6) (Arikunto, 2018) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 1
Batasan Skor Reliabilitas Cronbach's Alpha

Skor	Reliabilitas
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui nilai Signifikan (Sig.) variabel motivasi belajar (X_1) adalah sebesar 0,194. Karena Sig. 0,194 > probabilitas 0,05 H_0 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Besaran pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,248. Artinya jika motivasi belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,248. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang diberikan maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 1 Cluwak.

Kesimpulan tersebut sejalan dengan kerangka berpikir. Motivasi belajar memiliki kecenderungan individual terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian variabel motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 24,8% terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran agama Buddha. Apabila motivasi belajar dilakukan secara optimal maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi, kecenderungan variabel motivasi menunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 15%, pada kategori sedang sebanyak 77%, dan pada kategori rendah sebanyak 8%. Hasil kecenderungan variabel motivasi menunjukkan bahwa skor kategori sedang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa belum optimal.

Menurut (Prihartanta, 2015) jenis motivasi ada 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Jika motivasi dari dalam dan luar diri siswa di maksimalkan maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut sependapat dengan hasil wawancara dengan ibu Sri pada bulan April 2022 yang mengatakan:

“selain saya berikan motivasi ke adek untuk belajar, tetapi adek sendiri itu sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Jadi, rasa tanggung jawabnya itu ada untuk mempertahankan prestasi yang sudah dicapai”

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Partiningsih pada bulan April 2022 mengatakan bahwa:

“adek itu selain tak kasih motivasi dari saya dan bapaknya, tapi adek itu juga termotivasi sendiri dari dalam dirinya buat belajar. Misalnya seperti akan ada ulangan harian kan saya sama bapaknya nggak tahu kalo akan ada ulangan harian tapi adek belajar pas subuh pas tak tanya katanya mau ada ulangan”

Upaya meningkatkan motivasi belajar menurut (Suharni & Purwanti, 2019) ada beberapa upaya, yaitu dengan memberikan nilai, membetikan hadiah, memberitahui hasil perstasi siswa yang telah dicapai, dan memberikan pujian.

Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan diketahui nilai Signifikan (Sig.) variabel pengawasan orang tua (X_2) adalah sebesar 0,635. Karena Sig. 0,635 > probabilitas 0,05 H_0 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Besaran pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,093. Artinya jika pengawasan orang tua naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,093. Bedasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan orang tua yang diberikan maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 1 Cluwak.

Kesimpulan tersebut sejalan dengan kerangka berpikir. Pengawasan orang tua memiliki kecenderungan individual terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian variabel pengawasan orang tua memiliki pengaruh sebesar 93% terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran agama Buddha. Bedasarkan tabel distribusi frekuensi pengawasan orang tua, kecenderungan variabel pengawasan orang tua, ditunjukkan bahwa pengawasan orang tua pada kategori tinggi sebanyak 36%, pada kategori sedang 64%, dan kategori sedang sebanyak 0%. Hasil kecenderungan variabel pengawasan orang tua menunjukkan skor kategori sedang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa belum optimal

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ros pada bulan April 2022 mengatakan bahwa:

“karena sibuk bekerja jadi untuk mengawasi adek dalam belajar itu jarang ada waktu mbak, jadi ya kalo semisal ada kesempatan ya bisa mengawasi adek tapi kalo pas sibuk ya adek belajar sendiri”

Sedangkan hasil wawancara pada bulan April 2022 yang dengan Ibu Sri yang menyatakan:

“kalo mengawasi ketika belajar itu jarang, ya karena kesibukan di ladang atau kadang ada urusan di luar rumah. Tapi sebagai orang tua tertuma ibu ya secara tidak langsung akan selalu mengawasi anak baik itu dalam belajar di rumah ataupun ketika di sekolah”

Menurut (Ridwan Adriansyah, 2016) berpendapat bahwa pengawasan terhadap anak bisa secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan tersebut meliputi pengawasan dalam memperhatikan pendidikan anaknya ketika belajar di rumah, menyediakan sarana dan prasarana belajar anak, membantu menyelesaikan tugas pembelajaran anak dari sekolah dan memberikan hadiah untuk anak untuk prestasi yang sudah dicapai. Pengawasan orang tua juga sangat penting untuk perkembangan anak di sekolah, dengan memberikan sebuah pengawasan belajar anak maka orang tua akan mendorong anak dalam berpotensi untuk tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan yang tinggi dan pengendalian diri yang baik.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Bedasarkan uji F yang telah dilakukan menunjukan nilai Sig. adalah 0,043. Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Maka artinya motivasi belajar (X_1) dan pengawasan orang tua (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y). Sedangkan untuk mengetahui besaran pengaruh motivasi belajar dan pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar siswa agama Buddha di SMP Negeri 1 Cluwak dapat dilihat berdasarkan penguadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,429 \times 0,429 = 0,184$. Besarannya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,184 atau sama dengan 18,4%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel motivasi belajar (X_1) dan pengawasan orang tua (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,4\% = 81,6\%$) dipengaruhi variabel lain diluar bersama regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh hasil $Y = 68,343 + 0,248 X_1 + 0,093 X_2$. Model ini memberikan asumsi bahwa konstanta sebesar 68,343, artinya jika motivasi belajar (X_1) dan pengawasan orang tua (X_2) nilainya adalah 0, maka tingkat prestasi belajar siswa (Y) nilainya adalah 68,343. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 0,248. Artinya jika variabel dependen lainnya nilainya tetap dan motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka prestasi belajar siswa (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,248. Sedangkan koefisien regresi variabel pengawasan orang tua (X_2) sebesar 0,093. Artinya jika variabel dependen lainnya nilainya tetap dan pengawasan orang tua mengalami kenaikan 1%, maka motivasi belajar (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,093.

Hasil penelitian ini diperkuat menurut (Prihartanta, 2015) yang berpendapat bahwa jenis motivasi ada dua yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi belajar dan pengawasan orang tua merupakan sebuah motivasi ekstrinsik dan instrinsik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa agama Buddha di SMP Negeri 1 Cluwak.

Hasil analisis data diperkuat dengan hasil penelitian menurut (Tampubolon dkk, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal selain motivasi dan pengawasan orang tua, seperti hasil penelitian yang disampaikan oleh (Murti, 2014) bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang dipergunakan guru seperti metode pembelajaran dengan TPS (*Think Pair Shared*) dan NHT (*Numbered Head Together*). Tidak hanya metode pengajaran yang berbasis kooperatif yang mempengaruhi pembelajaran tetapi juga metode pembelajaran yang berbasis masalah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa hal ini selaras dengan pendapat oleh (Singamurti, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* mempengaruhi prestasi belajar siswa agama Buddha di tingkat SMP, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengembangan modul pendidikan agama Buddha berbasis pembelajaran *guided inquiry* materi pasca penerangan sempurna Buddha Gautama di tingkat SMP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi banyak hal salah satunya dengan metode pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai media, menggunakan berbagai metode yang mana dapat mempengaruhi internal peserta didik. Selain faktor internal yang berpengaruh pada peserta didik faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang besar yaitu, antara lain pengawasan orang tua, lingkungan keluarga, perhatian orang tua, pendidikan orang tua, teman sebaya, dan pergaulan dalam keseharian. Cara berkomunikasi mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga perlu dilakukan tinjauan lebih dalam akan jenis-jenis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik secara internal maupun eksternal.

KESIMPULAN

Hasil kecenderungan variabel motivasi menunjukkan bahwa skor kategori sedang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa belum optimal. Hasil kecenderungan variabel pengawasan orang tua menunjukkan skor kategori sedang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa belum optimal. Variabel motivasi belajar (X_1) dan pengawasan orang tua (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,4\% = 81,6\%$) dipengaruhi variabel lain diluar bersama regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E. W. & Rajiani, I. (2019). Managing E-learning in Public Universities by Investigating the Role of Culture. *Polish Journal of Management Studies*, 20.

- 7240 *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran New Normal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha – Noviyana Dwi Dayanti, Mujiyanto, Mirrah Megha Singamurti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3452>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Dermawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rosdakarya.
- Haq Azhar. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Indriani, D. P. (2013). Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online, Pengawasan Orang Tua terhadap Anak, dengan Prestasi Belajar Anak. *[Skripsi]*, 478–481.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8114>
- Lase, M. B., & Tafonao, T. (2021). Urgensitas Pengawasan Orang Tua Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi. *CHAIRETE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 15–27.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Misbahudin, I. H. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Mujiyanto, M., Singamurti, M. M., & Suharno, S. (2022). Faktor Determinan Peran Guru dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Buddha Tingkat SMP di Jawa Tengah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2061-2070.
- Murti. (2014). Studi komparasi metode pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT) dan think pair share (TPS) dengan memperhatikan kemampuan matematika terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok laruta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 75-84.
- Narsih, Hariyanto, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Dasar Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Nur Fadhilah. (2018). *Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri Sayung Demak*. Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83).
- Ridwan Adriansyah. (2016). Pengawasan Orang Tua Pada Aktivitas Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Media Informasi Internet di SD 1 Putra Jakarta Timur. *Program Studi Pendidikan Dan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*.
- Rahman, A. M, Mutiani, M & Putra, M, A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375–387.
- Ridwan Adriansyah. (2016). Pengawasan Orang Tua Pada Aktivitas Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Media Informasi Internet di SD 1 Putra Jakarta Timur. *Program Studi Pendidikan Dan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*.
- Riffat Khasinah Zidiari. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*.

- 7241 *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran New Normal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha – Noviyana Dwi Dayanti, Mujiyanto, Mirrah Megha Singamurti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3452>
- Sarbini. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di Smp Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan Dasar Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Sari, R., & Hasanah, M. (2019). Social Studies Based Learning Technology, Information, and Communication in SMP-SMIP 1946 Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 40–45.
- Sari, S. R., Suharno, & Wardani, N. (2020). Pengaruh Komunikasi Kelompok Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Umat Datang Ke Vihara Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (Mns Bdi) Eks- Karesidenan Surakarta. *Jurnal PATISAMBHIDA*, 62–77.
- Sholihah, N., Hartatik, S., Akhwani, A., & Sunanto, S. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2482–2488.
- Singamurti, M. M. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Model Two-Tier Multiple Choice Question (TTMCQ) di tingkat SMP Kabupaten Jepara pada Materi Panca Dharma. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 36-47.
- Singamurti, M. M. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Model Two-Tier Multiple Choice Question (TTMCQ) pada Materi Pancadharmas. *INFERENSI J. Penelit. Sos. Keagamaan*, 14(1), 97-120.
- Singamurti, M., Yaminah, S., Utomo, S., & Ashadi, M. (2017, October). Development of Two-Tier Multiple Choice Question Assessment Instruments for Measuring Science Process Skills Global Warming. In *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)* (pp. 545-551). Atlantis Press.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Siti Fatimah. (2020). Pembelajaran di Era New Normal. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*.
- Subiyakto, B & Abbas, E. W. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.
- Subiyakto, B. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharni, & Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Sujarwo, H., & Sadtyadi, H. (2018). Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017 / 2018. *Jurnal Pendidikan Dasar Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Edu-tecno*, 18(106), 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIII(2), 384–399.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>